

## ANALISIS PROSEDUR DAN TEKNIK PENGAJARAN PUBLIC SPEAKING SECARA DARING

**OKFIDA YANI SYAF**

STBA Cipto Hadi Pranoto

e-mail: [Okfidayani240@gmail.com](mailto:Okfidayani240@gmail.com)

### ABSTRAK

Studi literatur ini bertujuan untuk menganalisis prosedur dan teknik yang direkomendasikan untuk mengajar “Public Speaking” dalam bahasa Inggris secara online selama pandemi Covid-19. Pandemi ini membuat guru dan siswa mengadopsi metode pembelajaran baru yang disebut pembelajaran online. Saat ini belajar dari rumah masih relevan sebagai strategi terbaik untuk mengurangi jumlah kontak manusia atau menjaga jarak dari aktivitas sosial. Meskipun berbicara di depan umum merupakan salah satu keterampilan komunikasi yang dilakukan oleh pembicara di hadapan audiens, karena adanya jarak sosial, pembicara publik cenderung berbicara di depan kamera yang tidak melibatkan audiens dalam proses latihannya. Dengan demikian, ada beberapa perbedaan dari public speaking yang biasa diajarkan oleh guru di kelas secara luring dan daring. Sumber data penelitian dikumpulkan melalui buku teks dalam bentuk cetak maupun e-book, artikel dari website jurnal berkala, peraturan perundang-undangan, dan sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggali informasi, menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data, menyiapkan penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasilnya, penelitian ini merekomendasikan beberapa prosedur dan teknik efektif yang dapat digunakan dalam pengajaran bahasa Inggris di depan umum secara online.

**Kata Kunci:** publik speaking, pembelajaran daring, prosedur dan teknik

### ABSTRACT

This literature study aims to analyze the recommended procedures and techniques for teaching “Public Speaking” in English online during the Covid-19 pandemic. This pandemic has made teachers and students adopt a new learning method called online learning. Currently learning from home is still relevant as the best strategy to reduce the amount of human contact or keep your distance from social activities. Even though public speaking is one of the communication skills performed by speakers in front of an audience, due to social distance, public speakers tend to speak in front of the camera which does not involve the audience in the rehearsal process. Thus, there are several differences from public speaking which are usually taught by teachers in offline and online classes. Sources of research data were collected through textbooks in printed and e-book form, articles from periodical journal websites, laws and regulations, and other sources relevant to the research problem. Data were analyzed qualitatively by gathering information, determining research focus, collecting data sources, preparing data presentation and drawing conclusions. As a result, this study recommends some effective procedures and techniques that can be used in online public English teaching.

**Keywords:** public speaking, online learning, procedures and techniques

### PENDAHULUAN

Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemi global pada Maret 2020 oleh *World Health Organization (WHO)* (BBC, 2020). Wabah ini telah menyerang hampir semua negara di dunia, termasuk Indonesia. Akibat wabah ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan beberapa kebijakan pembatasan yang harus diterapkan oleh semua institusi. Salah satunya adalah kebijakan pembatasan berinteraksi yang menyebabkan beberapa kegiatan bisnis dilakukan dari

rumah sehingga tidak ada layanan di kantor. Kalaupun ada pelayanan di kantor, jumlah karyawan dan kunjungan dibatasi, serta protokol kesehatan diterapkan secara ketat.

Beberapa studi berasumsi bahwa pandemi Covid-19 juga berdampak besar terhadap sektor pendidikan (Rahardjo & Pertiwi, 2020). Sejak tahun 2019, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan kebijakan pembelajaran jarak jauh yaitu Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Kebijakan tersebut memungkinkan proses belajar mengajar tetap berjalan meski guru dan siswa tidak bisa bertemu langsung di sekolah. Guru tetap bisa menyampaikan materi ajar, dan siswa tetap bisa menerima pelajaran tanpa harus keluar rumah. Pendekatan pengajaran semacam ini membutuhkan beberapa metode untuk diterapkan di kelas.

Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Chun, Kern, dan Smith (2016), pembelajaran jarak jauh dapat diasumsikan sebagai suatu sistem pendidikan dimana peserta didik terpisah dari pendidik dan proses pembelajarannya menggunakan berbagai sumber melalui Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Dalam pelaksanaannya, sistem pembelajaran jarak jauh diterapkan melalui pendekatan pembelajaran daring. Dalam kondisi pandemi Covid-19, metode pembelajaran ini bisa menjadi solusi agar proses belajar mengajar tetap berjalan.

Ada beberapa kesulitan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran online karena kurangnya pengetahuan guru. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran daring menggabungkan teknologi elektronik dan teknologi berbasis internet atau TIK. Pembelajaran online adalah sistem pembelajaran di mana hubungan tidak langsung dibangun antara guru dan siswa (Allen & Seaman, 2007). Pembelajaran online membutuhkan jaringan internet. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran secara bersama-sama, pada waktu yang sama, tetapi di tempat yang berbeda. Berbagai aplikasi dan platform bisa digunakan, seperti *whatsapp*, *telegram*, *zoom meeting*, *google meet*, *google classroom*, *edmodo*, dan lain-lain. Untuk mendukung pembelajaran online ini, perangkat utama yang dibutuhkan adalah komputer atau android yang terhubung dengan jaringan internet.

Sebagai pendekatan baru, pembelajaran daring memiliki beberapa kesulitan untuk diimplementasikan dalam pengajaran, khususnya bahasa Inggris. Kajian yang dilakukan oleh Ahmad (2016) menemukan fenomena bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang membutuhkan banyak latihan untuk penerapannya juga mengalami kendala ketika sistem pembelajaran daring diterapkan. Misalnya, dalam pengajaran berbicara secara daring, siswa mungkin menemukan kesulitan dalam meniru cara berbicara yang dicontohkan oleh gurunya, dan guru juga tidak dapat secara optimal melatih siswa untuk berbicara.

Public Speaking atau Berbicara di depan umum seperti menyampaikan pidato bahasa Inggris adalah salah satu keterampilan berbicara yang penting untuk diajarkan oleh guru mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Siswa didorong untuk dapat berkomunikasi secara lisan di depan umum untuk menyampaikan semua ide dan pesan yang mereka miliki. Salah satu hal yang dibutuhkan untuk berhasil dalam public speaking adalah bagaimana menyampaikan pesan kepada audiens menjadi lebih mudah dipahami.

Meskipun berbicara di depan umum berasal dari "proses tatap muka antara pembicara yang ditunjuk dan audiens" (Mapes, 2019), selama pandemi, sebagian besar dilakukan secara virtual. Saat ini, berbicara di depan umum digital adalah fenomena yang baru muncul, yang berarti pembicara harus menyesuaikan aturannya dengan lingkungan online.

Pengajaran public speaking online untuk mahasiswa S1 perlu usaha lebih karena harus diperlakukan berbeda oleh dosen. Sebagai contoh, kelas online yang menggunakan Google classroom atau Google form sebagai platform untuk belajar di era pandemi tidak akan cukup cocok untuk kelas public speaking karena mahasiswa tidak bertatap muka langsung dengan dosen dan sulit berinteraksi dan berkomunikasi seperti di platform lain. seperti "Zoom dan Google Meet".

Selain itu, peran dosen tidak bisa digantikan baik oleh teknologi maupun platform online, secanggih apapun itu. Turnage and Goodboy (2016) beranggapan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pendidikan hanya untuk memudahkan dosen dalam transfer of knowledge, bukan untuk membangun karakter mahasiswa, apalagi untuk bisa menggantikan posisi guru.

Dari uraian tersebut, dalam kondisi pandemi Covid-19 dapat dipahami bahwa pembelajaran online menjadi solusi alternatif bagi proses pembelajaran mahasiswa, khususnya yang mempelajari Public Speaking Bahasa Inggris. Meskipun menimbulkan sejumlah masalah, dosen harus menyiapkan beberapa prosedur dan teknik yang dapat digunakan dalam mengajar public speaking dalam bahasa Inggris secara daring. Oleh karena itu, penelitian ini melakukan studi pustaka untuk merekomendasikan beberapa prosedur dan teknik yang efektif untuk dapat digunakan dalam pengajaran Public Speaking berbahasa Inggris secara daring pada mahasiswa S1.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan sebuah studi literatur (*literature review*) yaitu sebuah pencarian dan merangkum beberapa literatur empiris yang sesuai dan relevan dengan tema. Literatur yang digunakan berupa buku dan artikel ilmiah yang berasal dari jurnal internasional maupun nasional yang telah dicetak atau dipublikasikan. Sumber data diambil dari buku baik teks cetak maupun *e-book*, artikel penelitian akademik dari jurnal berkala, dan sumber lain yang relevan.

Literatur yang ditelaah adalah literatur yang relevan dengan pengajaran *public speaking* dalam bahasa Inggris dan pembelajaran secara daring sebagai sumber data. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara kualitatif yang melibatkan identifikasi dan pencarian sumber. Kegiatan ini memberikan informasi faktual atau pendapat pribadi/ahli atas pertanyaan penelitian.

Tahapan dalam studi perbandingan literatur yang digunakan dalam penyusunan artikel ini mengacu pada George (2008) dan Khatibah (2011) dimana terdapat beberapa langkah yang dilakukan, yaitu:

1. memilih topik umum dan mengerucutkannya menjadi satu topik khusus
2. menyoroti satu atau lebih masalah penelitian sebagai hasil dari *brainstorming* tentang topik tersebut
3. mengembangkan rencana atau strategi penelitian; diantaranya:
  - a. mempersiapkan peralatan untuk mengkaji: dalam bentuk pensil/ballpoint, buku catatan, dan komputer/laptop yang terhubung dengan jaringan internet;
  - b. mengatur alokasi waktu dan tempat kegiatan penelitian; penelitian ini dilakukan dari bulan Januari sampai dengan Maret 2022 secara daring dengan memanfaatkan jaringan internet.
  - c. menyusun *bibliografi* yang terpilih atau sesuai (yang benar benar relevan dengan pengajaran *Public Speaking* Bahasa Inggris dan pembelajaran *Online*);
  - d. membaca dengan cermat, mencatat, dan menulis hasil.
4. merujuk referensi dan mencari database secara daring
5. mengidentifikasi dan memperoleh sumber data yang relevan
6. mengevaluasi sumber berdasarkan masalah penelitian
7. mendapatkan wawasan berupa solusi dari permasalahan penelitian
8. menyusun pernyataan tesis berdasarkan solusi yang didapat.

Dokumen terkait diambil dari sumber data yang telah disusun dengan alat dan taktik tertentu yang direkomendasikan oleh George (2008) Khatibah (2011). Data yang dipilih kemudian dianalisis untuk merumuskan pernyataan tesis. Pernyataan tesis kemudian dijabarkan

Copyright (c) 2022 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

dan digariskan menjadi draf kesimpulan yang direvisi lagi untuk membuat kesimpulan yang dapat diverifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran pencarian artikel, terdapat 6 artikel relevan yang dapat diidentifikasi dan dievaluasi sumbernya berdasarkan masalah penelitian. Keenam artikel tersebut kemudian dianalisis agar mendapatkan wawasan berupa solusi dari permasalahan penelitian. Pada tabel berikut diuraikan judul artikel penelitian, sampel penelitian dan hasil penelitian. Selanjutnya dilakukan *analysed and compared* terhadap artikel yang terpilih.

**Tabel 1. Hasil Analisis 6 Sumber Data Terpilih**

No	Judul Artikel	Hasil
1.	The Flipped Classroom Model to Develop Egyptian EFL Students' Listening Comprehension (Ahmad, S. Z. 2016)	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif <i>experimental study</i> yang bertujuan untuk menyelidiki pengaruh model kelas terbalik pada siswa EFL Mesir terhadap hasil belajar mendengarkan ( <i>Listening understanding</i> ) Eksperimen dilakukan pada tiga puluh empat siswa EFL tahun ke-3 di Fakultas Pendidikan, Universitas Suez. Mahasiswa sebelumnya diberikan pretest dan posttest setelah itu. Study ini menemukan fenomena bahwa pembelajaran bahasa Inggris yang membutuhkan banyak latihan untuk penerapannya juga mengalami kendala ketika sistem pembelajaran daring diterapkan
2.	Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. (Efriana, L. 2021)	Penelitian ini menggunakan study literatur yang bertujuan untuk menganalisis kesulitan belajar online yang dihadapi guru dan siswa EFL, serta orang tua siswa selama pandemi Covid-19 dan solusi untuk mengatasinya. Penelitian ini menemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19, khususnya pada pembelajaran EFL, menimbulkan berbagai permasalahan bagi guru, siswa, dan orang tua sebagaimana terindikasi dalam penelitian saat ini.
3.	Teaching Public Speaking Skills Online to ESP Students. (Karapetyan M. 2020)	Artikel ini merupakan penulisan <i>best practices</i> yang bertujuan untuk menyampaikan hasil pelaksanaan dari pembelajaran <i>Public Speaking</i> dalam ruang lingkup pengajaran <i>English for Specific Purposes</i> . Penelitian ini kemudian merekomendasikan pembelajaran dilakukan melalui <i>Moodle</i> dan <i>Zoom</i> . Study ini juga menyarankan metode pembelajaran public speaking dapat dilakukan secara luring dan daring dengan menggunakan teknologi online.
4.	The Teaching Procedures for Online Public Speaking	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk membahas prosedur

	Class. (Ramadhani, P. 2020)	pengajaran kelas online public speaking pada masa pandemi Covid-19. Metodologi penelitian ini adalah kombinasi dari metode observasi, simulasi di kelas luring dan daring, wawancara dan studi pustaka. Sampel penelitian ini adalah 30 mahasiswa semester satu kelas <i>public speaking</i> bahasa Inggris di Universitas Budi Darma. Penelitian ini merekomendasikan metode pengajaran <i>public speaking</i> secara online melalui video dan beberapa aplikasi online yang dapat membantu siswa berlatih berbicara di rumah.
5.	Teaching Speaking Skills Online: Prospects and Possibilities (Thamarana, Simhachalam., & Mounika, Kallepalli. 2018)	Artikel ini membahas prospek dalam pengajaran <i>English Speaking</i> secara online. Study ini merekomendasikan berbagai sumber online termasuk aplikasi serta berbagai media seperti audio, video, teks, animasi dan grafik. Sumber daya dikategorikan sebagai praktik/aktivitas berbicara, rekaman suara, praktik pengucapan, presentasi online, obrolan video, dan aplikasi seluler termasuk Voki, Vocaroo, AudioPal, dan lainnya.
6	Students' Perception of Online Learning for Public Speaking Course. (Wibowo, Iswanto, Ary., & Khairunas, Sayyid. 2020)	Study ini meneliti persepsi dari 100 mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan <i>Public Speaking</i> secara daring selama satu semester di Prodi Public Relation Universitas Bina sarana Informatika. Penelitian tersebut kemudian merekomendasikan metode baru atau teknik yang benar dalam mengajar kelas <i>Public Speaking</i> bahasa Inggris secara daring.

Persamaan dari kajian literatur diatas adalah semua artikel meneliti mengenai pemanfaatan metode dan teknik pengajaran *Public Speaking* secara online selama masa pandemi (sejak tahun 2020 sd sekarang). Setelah menganalisa artikel-artikel diatas terdapat beberapa hal penting yang dapat disimpulkan sebagai rekomendasi metode dan teknik yang dapat digunakan dalam mengajar *public speaking online*.

#### Masalah dalam Mengajar Public Speaking Bahasa Inggris Secara Daring

Berdasarkan beberapa sumber data yang dianalisis, ada beberapa masalah yang dapat terjadi dalam pengajaran *Public Speaking* berbahasa Inggris secara daring. Efriana (2021) menguraikan beberapa masalah yang dihadapi dalam pengajaran bahasa Inggris online dari beberapa faktor; Mulai dari siswa, guru, bahkan orang tua. Salah satu permasalahannya adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru mampu menggunakan komputer atau gadget dalam kegiatan pembelajaran daring. Meskipun beberapa guru telah mampu menghasilkan beberapa kegiatan pembelajaran daring yang menarik, beberapa dari mereka masih belum dapat mengakses lebih jauh terkait jaringan internet, menggunakan berbagai aplikasi pembelajaran, dan membuat media online.

Dalam studinya, Ramadhani (2020) menyebutkan beberapa kendala yang ditemukan dalam pengajaran Public Speaking Inggris di kelas online-nya. Berdasarkan studi observasinya, Ramadhani kemudian menyimpulkan ada beberapan perbedaan antara pengajaran Public Speaking Bahasa Inggris secara daring dan luring sebagai berikut:

**Tabel 2. perbedaan kelas Public Speaking Bahasa Inggris secara daring dan luring**

Kelas Public Speaking Luring	Kelas Public Speaking daring
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa malu untuk berbicara di depan audiens.</li> <li>- Tingkat kecemasan meningkat karena siswa merasa gugup untuk berbicara depan dosen dan teman yang lain</li> <li>- Siswa tidak cukup bersemangat untuk mengekspresikan perasaan, gerak tubuh, dan tubuh mereka bahasa ketika mereka berbicara di depan umum.</li> <li>- Pelafalan siswa dapat didengar jelas dan mudah diperbaiki oleh dosen ketika melakukan kesalahan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Rasa percaya diri siswa meningkat menjadi berbicara di depan kamera daripada berbicara di depan penonton.</li> <li>- Tingkat kecemasan kurang dari berbicara di kelas sebenarnya.</li> <li>- Lebih banyak siswa merasa bersemangat berkomunikasi dan mengekspresikan tubuhnya bahasa di depan kamera daripada berbicara di depan umum secara tatap muka</li> <li>- Pelafalan siswa tidak terdengar jelas dan dosen tidak bisa langsung memperbaiki kesalahan.</li> </ul>

Ramadhani (2022) menemukan bahwa dalam proses pembelajaran public speaking, dosen tidak dapat memperbaiki kesalahan mahasiswa terutama dalam hal pengucapan yang salah yang dibuat oleh mahasiswa. Dosen tidak dapat memberikan umpan balik secara langsung kepada mahasiswa karena beberapa masalah teknis seperti koneksi internet yang buruk sehingga mengganggu suara mahasiswa sehingga dosen tidak dapat mendengar pengucapan mahasiswa dengan jelas. Keterbatasan waktu dalam platform pertemuan virtual juga tidak memungkinkan dosen memberikan umpan balik secara pribadi atau langsung kepada mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan public speaking mereka.

Karapetyan (2021) juga menemukan beberapa kesulitan ketika menerapkan prosedur dan teknik klasik dalam kelas Public Speaking Inggris yang diampunya. Menurutnya, *public speaking* harus melibatkan interaksi tatap muka dan kesadaran bahasa tubuh secara langsung, yang tidak pernah terpikirkan dapat dilakukan dalam lingkungan virtual jarak jauh. Namun, sebagai hasil studinya, ia mengklaim beberapa platform yang dapat mendukung dalam melaksanakan pembelajaran public speaking. Pembelajaran jarak jauh menggunakan *Moodle LMS* dan *Zoom video-conference* telah mendukung siswanya dalam belajar berbicara di depan umum dengan sukses.

### **Upaya penerapan prosedur dan teknik dalam mengajar *Public Speaking* bahasa Inggris secara daring**

Pada penelitian yang dilakukan Ramadhani (2020), terdapat 30 mahasiswa di kelas *online* yang melaksanakan proses belajar mengajar dengan menggunakan aplikasi *Google classroom Teaching and Learning dan Video Call*. Penelitian tersebut menemukan bahwa dari 30 mahasiswa yang diwawancarai, 18 mahasiswa mengatakan bahwa mereka lebih percaya diri untuk berbicara di depan kamera karena mereka tidak perlu menghadap penonton, 3 siswa mengalami perasaan yang sama ketika berbicara di depan audiens dan kamera atau *Google Classroom*, sedangkan 9 siswa lebih percaya diri untuk berbicara di depan tatap muka hadirin.

Dalam penelitian yang bertajuk *Students' Perception of Online Learning for Public Speaking Course*, Wibowo, Iswanto, Ary & Khairunas, Sayyid (2020) meneliti persepsi dari 100 mahasiswa ketika mengikuti perkuliahan *Public Speaking* secara daring selama satu semester di Prodi Public Relation Universitas Bina sarana Informatika. Penelitian tersebut kemudian menemukan data persepsi seperti yang digambarkan dengan tabel berikut:

**Tabel 3. Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran public speaking online**

Questions/Statements	Strongly Agree	Agree	Not Sure	Disagree	Strongly Disagree
Anytime and anywhere e-learning	37,2	30,3	21,9	5,8	4,7
E-learning is more organized	9,5	19	35,8	23	12,8
Online cost is cheap	11,7	9,5	23	24,1	31,8
Lecturer and students have limited access on internet	49,6	21,9	17,9	6,9	3,6
High cost in building e-learning infrastructure	49,6	28,5	16,1	2,9	2,9
Lecturer and students can't use technology	5,8	12	40,5	23	18,6
Students get frustrated from slow response lecturer	42,7	26,3	23,7	5,1	2,2
Government supports e-learning	16,1	21,9	40,9	10,6	10,6
Youth generation prefers e-learning	10,9	12,4	24,8	24,5	27,4
IT infrastructure support e-learning	19,7	26,5	37,6	8,4	7,7
PC/notebook's cheap supports e-learning	13,1	13,5	36,1	17,9	19,3
Opens source internet supports e-learning	18,2	25,5	39,8	9,9	18,2
E-learning recommendation for fellowship	11,3	16,8	36,5	17,5	17,9

Merujuk pada data yang diambil dari wawancara dan proses pembelajaran online, lebih dari sekitar 40% mahasiswa setuju bahwa internet dan struktur IT dapat mendukung pembelajaran daring mereka. Selain itu, lebih dari 60% bisa melaksanakan pembelajaran online kapanpun dan di manapun. Namun demikian lebih dari 60% merasa frustrasi dengan lambatnya respon dari dosen dan mereka juga merasa belajar secara daring membutuhkan lebih banyak biaya.

Berdasarkan data ini, studi ini kemudian merekomendasikan peneliti sebagai dosen atau pengajar *Public Speaking* lainnya untuk membuat metode baru atau teknik yang benar dalam mengajar kelas *Public Speaking* bahasa Inggris secara daring.

### **Prosedur dalam Mengajar Public Speaking Bahasa Inggris Secara Daring**

Beberapa sumber data pustaka merekomendasikan prosedur atau metode yang dapat dipakai dalam mengajar public speaking Inggris secara daring. Prosedur atau metode mengajar diartikan sebagai keseluruhan rencana penyajian yang biasa digunakan oleh guru untuk mencapai tujuannya dalam proses belajar mengajar. Ini adalah prosedural dari proses belajar-mengajar. (Anthony, 1963 dalam Fauziati, 2002).

Mengajar berbicara di depan umum (public speaking) secara daring tidaklah sama dengan mengajar di kelas nyata atau suasana tatap muka. Para mahasiswa tidak bertemu dosen di kelas tetapi mereka berinteraksi secara daring melalui platform. Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan memberikan prosedur atau langkah-langkah untuk menjalankan pembelajaran public speaking di platform online. Studi ini kemudian menyimpulkan beberapa prosedur yang dapat diterapkan, seperti:

1. **Rencana Pengajaran.** Guru harus memiliki perencanaan pengajaran yang baik karena penting untuk mengajar Public Speaking Online. Sebelum merencanakan pembelajaran, guru harus mempertimbangkan metode apa saja yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring, persyaratan dan tujuan pembelajaran. Guru harus mengatur semua pelajaran dan kegiatan dalam suatu kronologi karena pembelajaran siswa bergantung pada pengaturan konten.

2. **Tugas dan umpan balik online.** Setelah beberapa sesi latihan, guru harus memberikan tugas kemandirian secara online. Kegiatan ini akan membantu siswa mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Guru dapat langsung memberikan umpan balik secara online untuk memberikan proses belajar-mengajar yang efektif.
3. **Materi pembelajaran online.** Guru hendaknya mempersiapkan bahan ajar sebagai pengganti ceramah lisan di kelas yang sebenarnya. Bahan ajar harus di susun semenarik mungkin. Materi pelajaran yang disajikan dalam video pembelajaran akan terasa lebih hidup dan efektif bagi siswa. Namun, guru harus secara bertahap meningkatkan kompetensinya di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), misalnya dengan mengikuti workshop terkait, belajar kepada mereka yang memiliki kemampuan lebih di bidang TIK. Guru juga dapat mempelajari video tutorial di YouTube yang menyajikan berbagai kegunaan aplikasi pembelajaran, langkah-langkah penggunaannya, dan cara membuat video pembelajaran.
4. **Penggunaan Aplikasi Online.** Guru harus memberikan siswa beberapa aplikasi yang berguna yang dapat mendorong mereka berlatih berbicara di depan umum. Beberapa penelitian merekomendasikan beberapa aplikasi atau website gratis sebagai berikut:
  - a. **Vocaroo (<http://vocaroo.com>):** *Vocaroo* memungkinkan siswa dan guru merekam suara mereka dan membuat file suara dalam durasi berapa pun. Siswa dapat membagikan file suara mereka dengan orang lain dengan membuat dan membagikan tautan atau kode sematan di situs web masing-masing.
  - b. **AudioPal (<http://www.audiopal.com/index.html>):** *AudioPal* adalah platform online di mana siswa dapat merekam audio dan menambahkannya ke situs web pribadi mereka. Guru dapat meminta siswa untuk mencatat tugasnya dan mengunggahnya ke website yang telah dibuat oleh guru sebelumnya. Website dapat menjadi sarana untuk berbagi dan mengevaluasi karya siswa. *AudioPal* memungkinkan siswa untuk merekam suara mereka melalui telepon atau dengan menggunakan komputer. Jika siswa tidak tahu cara mengucapkan kata atau frasa, mereka dapat menggunakan fitur text-to-speech yang akan diubah menjadi ucapan.
  - c. **Spreaker (<http://www.spreaker.com/>):** *Spreaker* adalah aplikasi gratis yang memungkinkan pengguna membuat acara radio pribadi mereka. *Spreaker* memiliki kesamaan dengan studio penyiaran online yang memungkinkan siswa untuk membuat pidato mereka lebih menarik dengan memadukan suara mereka dan memberikan efek musik pada rekaman mereka.
  - d. **Aplikasi Konferensi Video:** Alat konferensi video, seperti *Zoom* dan *Google Meet*, memungkinkan siswa untuk bertemu dan bekerja sama secara produktif “tatap muka”. Ini membuat rapat virtual jauh lebih manusiawi, dan terasa terhubung. Dengan menggunakan platform ini, siswa dapat membagikan presentasi dan latar belakang pertemuan mereka. Mereka juga dapat merekam dan membagi pertemuan menjadi kelompok-kelompok kecil sehingga komunikasi dapat berlangsung secara efektif.

### Teknik dalam Mengajar Public Speaking Bahasa Inggris Secara Daring

Anthony (1963) dalam Fauziati (2002) mengartikan teknik mengajar sebagai trik, strategi, atau alat tertentu yang digunakan untuk mencapai tujuan langsung. Teknik mengajar mempunyai peran penting dalam pembelajaran. Untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar, guru harus menemukan dan menggunakan teknik mengajar yang sesuai dengan karakteristik siswa. Penelitian ini menemukan beberapa teknik yang dapat digunakan dalam pengajaran *English Public Speaking Online*, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Menerapkan komponen dasar *public speaking*: Konten, struktur dan penyampaian *Public Speaking* dalam pembelajaran daring:

Copyright (c) 2022 LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

- a. **Konten** adalah apa pun yang menarik untuk dibicarakan; misalnya: memberikan laporan tentang berbagai aspek seperti sosial, budaya, mode, seni, olahraga, atau berita selebriti, atau memberikan ceramah informatif tentang topik luas seperti hobi, hewan peliharaan, kebaikan, perjalanan, tradisi, karakter, buku, film, dll. ., atau, untuk siswa tingkat lanjut; menyampaikan pidato tentang pemikiran dan keyakinan, Berita tentang peristiwa politik, sejarah, ekonomi, keuangan, komersial dari media asing audio-visual atau digital.
  - b. **Struktur** berarti membagi teks narasi *Public Speaking* menjadi pendahuluan, inti dan kesimpulan. Siswa diajarkan untuk memulai dengan menampilkan diri dan menyambut hadirin, memperkenalkan topik dengan membuat pernyataan tesis, memberikan latar belakang pengetahuan dan/atau menjelaskan mengapa topik tersebut menarik dan penting. Bagian utama pidato disusun secara logis untuk mencapai tujuan dan menyajikan fakta, alasan, dan argumen masing-masing. Di akhir pembicaraan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab.
  - c. **Penyampaian *Public Speaking*** mungkin merupakan komponen terpenting dalam pembuatan pidato. Pengiriman yang efisien dapat membantu kelemahan dalam konten dan struktur tetap tidak diperhatikan. Ini mencakup kefasihan verbal dalam menggunakan bahasa asing, kompetensi non-verbal dalam menggunakan suara dan bahasa tubuh untuk mengkomunikasikan pesan dan ketenangan di depan umum.
2. **Menerapkan *public speaking* online yang efektif.** Dalam presentasi online, pengucapan, tanda baca, dan jeda menjadi kunci untuk mempertahankan perhatian audiens. Mendorong siswa untuk berbicara dengan menggunakan gerakan yang tepat. Pada saat yang sama, ekspresi wajah, variasi suara dan kontak mata juga penting diperhatikan dalam presentasi online.
  3. **Perekaman pidato secara digital.** Itu dapat membuat siswa merekam video pidato mereka terlebih dahulu. Saat merekam sendiri, mereka dapat melakukan banyak upaya untuk mendapatkan hasil yang diinginkan sebelum mengirimkannya ke guru. Namun, terdapat kelemahan bahwa guru biasanya hanya sebagai penonton dan penilai. Sebagai opsi, rekaman ucapan dapat dibagikan dengan teman sekelas di Forum *Moodle* atau di *YouTube*.
  4. **Proyek presentasi kelompok.** Mempraktikkan pidato secara berkelompok di luar jam kelas yang konstruktif. Kerja sama tim membangun semangat komunitas dan kolaborasi, dan juga membantu tugas pembuatan pidato yang sulit tampak lebih mudah dan lebih mudah dikelola.
  5. **Presentasi dengan platform online.** Siswa dapat menyampaikan presentasi melalui platform online, seperti *zoom* dan *google meet*. Dalam platform ini, siswa dapat menyisipkan foto, video, atau animasi yang sesuai dari daftar yang diusulkan agar sesuai dengan topik presentasi mereka atau untuk menciptakan suasana yang sesuai.
  6. **Mengadakan konferensi pers atau bermain peran secara online.** Selama pandemi, semua jenis pidato cenderung disampaikan dalam format digital. Dengan demikian, perlu untuk memfasilitasi siswa mengalami format pidato digital. Misalnya, dalam konferensi pers online, siswa diminta untuk menyampaikan pidato publik tentang topik tertentu kemudian memberikan wawancara empat mata kepada jurnalis yang ingin tahu. Siswa dapat membuat webinar untuk memberikan ceramah informatif kepada individu yang tertarik melalui Internet.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran daring di masa pandemi *Covid-19* sebagai bagian dari pembelajaran jarak jauh memiliki berbagai permasalahan. Hal ini juga terjadi dalam mengajar kelas *Public Speaking* untuk siswa EFL. Kegiatan *public speaking* semakin mengandalkan teknologi digital. Semua profesional yang berhadapan dengan audiens langsung, harus menguasai teknik *broadcasting online* dan belajar bernavigasi secara efektif melalui alat

konferensi video seperti *Zoom*, *Google Hangouts*, *Google Meet*, dan lainnya. Berdasarkan alasan di atas, perlu diterapkan beberapa prosedur dan teknik pengajaran dalam Bahasa Inggris *Public Speaking* secara online, meskipun kelas online tidak dapat sepenuhnya menggantikan komunikasi tatap muka.

Walaupun terdapat beberapa kendala baik bagi guru maupun siswa dalam melaksanakan pembelajaran *Public Speaking* secara daring, hal tersebut dapat diatasi dengan menerapkan beberapa prosedur dan teknik pengajaran yang disebutkan dalam penelitian kepustakaan ini. Prosedur dan teknik tersebut telah diungkapkan oleh peneliti sebelumnya dan beberapa diantaranya telah ditambahkan oleh peneliti berdasarkan analisis sumber data yang diambil dari buku teks cetak dan e-book, artikel jurnal berkala, dan sumber lain yang relevan

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. Z. 2016. The Flipped Classroom Model to Develop Egyptian EFL Students' Listening Comprehension. *English Language Teaching*, 9(9), 166-178.
- Allen, I. E., & Seaman, J. 2007. *Online Nation: Five Years of Growth in Online Learning*. Newburyport, MA.: ERIC.
- Chun, D., Kern, R., & Smith, B. 2016. Technology in Language Use, Language Teaching, and Language Learning. *The Modern Language Journal*, 100, 64-80.
- Efriana, L. 2021. Problems of Online Learning during Covid-19 Pandemic in EFL Classroom and the Solution. *JELITA*, 2(1), 38-47. Retrieved from <https://jurnal.stkipmb.ac.id/index.php/jelita/article/view/74>
- Fauziati. Endang. 2002. *Teaching of English as Foreign or Second Language*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- George, M.W. 2008. *The Elements of Library Research*. New Jersey: Princeton University Press.
- Karapetyan M. 2020. Teaching Public Speaking Skills Online to ESP Students. *Foreign Languages in Higher Education 2 (29)* 76-86
- Mapes, Meggie. 2019. *Speak Out, Call In: Public Speaking as Advocacy*. Kansas: University of Kansas Libraries
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. 2014. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3<sup>rd</sup> ed.). Thousand Oaks CA: Sage Publication.
- Mirzaqon. T, A dan Budi Purwoko . 2017. Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori dan Praktik Konseling Expressive Writing. *Jurnal BK Unesa*, 8(1).
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Rahardjo, A., & Pertiwi, S. 2020. Learning Motivation and Students' Achievement in Learning English. *JELITA*, 1(2), 56-64.
- Ramadhani, P. 2020. The Teaching Procedures for Online Public Speaking Class. *Journal of Linguistics, English Teaching and Education*, Vol 1 (3), 79-81
- Turnage, A. K., & Goodboy, A. K. 2016. E-Mail and Face-to-Face Organizational Dissent as a Function of Leader-Member Exchange Status. *International Journal of Business Communication*, 53(3), 271-285
- Thamarana, Simhachalam., & Mounika, Kallepalli. 2018. Teaching Speaking Skills Online: Prospects and Possibilities. *Journal of English Language and Literature* 4(2):20-22
- Wibowo, Iswanto, Ary., & Khairunas, Sayyid. 2020. Students' Perception of Online Learning for Public Speaking Course. *LINGUA*, Vol. 17, No. 2, September 2020